



Yayasan Al-Hidayah Purwokerto MTS AL-HIDAYAH PURWOKERTO

Jl. Letjen. Pol. Soemarto VI/63 Karangsucu - Kelurahan Purwanegara - Kecamatan Purwokerto Utara - Kabupaten Banyumas
Telp. (0281) 627234. E-mail : mtsalhidayahpwt@yahoo.co.id

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis SWOT MTs Al Hidayah Purwokerto tahun pelajaran 2022/2023 disusun oleh:

Nama Kepala Madrasah : Adi Nugroho, S.Pd
NUPTK : 0938761662200012
Peg ID : 20330446100001
NPK : 3830460096078
Jenis kelamin : Laki laki
Tempat , tanggal lahir : Banyumas, 6 Juni 1983

Purwokerto, Juli 2022

Pengawas madrasah

H. Amin Yuhdi, S.Pd., M.Pd.I

NIP. 196509052003121002

ANALISIS SWOT

(Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats)



MTs AL HIDAYAH PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Disusun oleh:
ADI NUGROHO, S.Pd.

YAYASAN AL HIDAYAH PURWOKERTO

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Alloh SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya. Sholawat dan salam selalu kita curahkan kepada Baginda Rosululloh Muhammad SAW.

Alhamdulillah kami dapat menyusun dengan baik Analisis SWOT ini walaupun masih belum sempurna dan kami akan terus mengevaluasi hasil analisis ini secara terus menerus. Penyusunan Analisis SWOT ini semoga dapat menjadi acuan untuk menuju MTs Al Hidayah Purwokerto yang lebih maju. SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman). Sehingga dengan telah disusunnya analisis ini, kami dapat melaksanakan dan memajukan MTs Al Hidayah Purwokerto ini dengan arah dan strategi yang tepat.

Kami juga menyampaikan rasa terima kasih atas segala bantuan dalam bentuk apapun dari semua pihak. Inshaa Alloh ini merupakan amal baik dan dicatat sebagai pahala disisi Alloh SWT.

Purwokerto, Juli 2022

Kepala Madrasah

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Tujuan, Sasaran
- C. Dasar Hukum
- D. Sistematika

BAB II : VISI MISI MTs AL-FATAH SURADADI

- A. Moto Juang
- B. Visi Madrasah
- C. Misi Madrasah
- D. Strategi
- E. Tujuan Madrasah

BAB III : LANDASAN TEORI

- A. Analisis SWOT
- B. Strategi Peningkatan Mutu Layanan Berdasarkan Analisis SWOT

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuju masyarakat informasi berbasis pengetahuan merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia, khususnya dalam menciptakan dan meningkatkan kemandirian bangsa. Untuk itu berbagai kegiatan dan aktivitas dalam mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Hal ini tentu saja mengacu pada upaya membekali pengetahuan, keterampilan, keimanan dan ketakwaan, nilai-nilai sosial dan moral, berbudaya dan berkepribadian Indonesia untuk memperkokoh rasa kebangsaan dalam NKRI. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, perlu persiapan dan penataan yang strategis melalui pendidikan.

Setiap pengelola madrasah memiliki pengolahan masing-masing dalam mengembangkan madrasahnyanya agar dapat memenuhi standar mutu sesuai perkembangan zaman. Standar mutu dapat dikatakan berhasil apabila komponen mutu itu dapat dipenuhi. Komponen yang terdapat di dalam standar mutu pendidikan yaitu diantaranya : Input, Proses dan Output. Tugas manajemen itu diharuskan dapat memunculkan suatu ide-ide yang dapat menjadikan madrasah itu berkembang lebih baik lagi dari sebelumnya, sehingga bagian manajemen ini mampu mengubah komponen proses dengan menggunakan strategi-strategi manajemen dan penggunaan strategi yang digunakan dalam MTs Al Hidayah Purwokerto adalah menggunakan analisis SWOT.

Strategi merupakan cara atau siasat yang dipakai dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dengan tepat. Demikian pula dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam rangka mewujudkan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan yang dilakukan di MTs Al Hidayah Purwokerto tentunya juga mempunyai tujuan dan memerlukan strategi yang tepat untuk mencapainya.

Salah satu tahapan manajemen strategi yang merupakan pendekatan analisis lingkungan, digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan di dalam madrasah sekaligus memantau peluang dan tantangan yang harus dihadapi madrasah. Analisis SWOT yang di gunakan di MTs Al Hidayah Purwokerto bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dalam hal

kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Tujuan pengujian adalah memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman, dan membangun peluang.

B. Tujuan dan Sasaran

1 Tujuan

Tujuan diadakannya program kerja SWOT ini diharapkan untuk dapat melihat seberapa besar pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Hidayah Purwokerto.

2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin kami capai dalam Program Kerja SWOT di MTs Al Hidayah Purwokerto adalah proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan madrasah. Perencana strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis madrasah dalam hal kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam kondisi saat ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan analisis situasi yang populer dengan analisis SWOT

C. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
9. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;

11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah;
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru;
13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan;
14. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan;
15. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah;
16. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Perpustakaan Sekolah;
17. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Laboratorium Sekolah;
18. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor;
19. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus;
20. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana SDLB, SMPLB, dan SMALB;
21. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
22. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 tentang Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 30 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 tentang Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan;
23. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa;
24. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi dan Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
25. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2010 tentang Program Induksi bagi Guru Pemula;
26. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah;

27. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2014 tentang Pedoman Pendirian, Perubahan, dan Penutupan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
28. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
29. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
30. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
31. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

D. Sistematika

BAB I : PENDAHULUAN

- E. Latar Belakang Masalah
- F. Tujuan, Sasaran
- G. Dasar Hukum
- H. Sistematika

BAB II : VISI MISI MTs AL-FATAH SURADADI

- F. Moto Juang
- G. Visi Madrasah
- H. Misi Madrasah
- I. Strategi
- J. Tujuan Madrasah

BAB III : LANDASAN TEORI

- C. Analisis SWOT
- D. Strategi Peningkatan Mutu Layanan Berdasarkan Analisis SWOT

BAB IV : PENUTUP

- C. Kesimpulan
- D. Saran

BAB II

VISI, MISI, STRATEGI DAN TUJUAN

MTs AL HIDAYAH PURWOKERTO

A. VISI MADRASAH

IMANKU

(Integritas, Maju, Amanah, Nasionalisme kebangsaan, berwawasan lingKungan)

INTEGRITAS

Integritas adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu, “integer” yang artinya utuh dan lengkap. Oleh karena itu, integritas memerlukan perasaan batin yang menunjukkan keutuhan dan konsistensi karakter. Dalam pengertian singkat, integritas artinya konsep konsistensi tindakan, nilai, metode, ukuran, prinsip, harapan dan hasil. Dalam etika, integritas dianggap sebagai kejujuran dan kebenaran atau ketepatan tindakan pada diri seseorang.

Selain itu definisi integritas bisa juga dibagi menjadi tiga hal yang selalu dapat kita amati yaitu, memenuhi komitmen, menunjukkan kejujuran, dan mengerjakan sesuatu dengan penuh konsisten.

Integritas dalam KBBI adalah suatu mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan satu kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan serta kejujuran.

MAJU

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata MAJU memiliki beberapa makna, antara lain; berjalan ke muka, tampil ke muka, menjadi lebih baik, telah mencapai atau berada pada tingkat peradaban yang tinggi, cerdas atau berkembang pikirannya, berpikir dengan baik.

Kaitannya dengan keadaan madrasah, kata MAJU ini mengilhami seluruh warga madrasah supaya lebih visioner dan berwawasan luas untuk menuju pada prestasi madrasah yang semakin lebih baik dari hari ke hari, bulan ke bulan, tahun ke tahun dan seterusnya.

AMANAH

Amanah adalah sesuatu yang dapat dipercaya. Dengan begitu, amanah bisa dikaitkan dengan sifat yang dapat dipercaya atau sesuatu yang dipercayakan. Amanah sendiri menjadi salah satu indikator keimanan seorang manusia. Orang yang beriman akan selalu berupaya menjaga amanah dengan sebaik-baiknya.

Pemilihan kata AMANAH dalam VISI madrasah ini dinilai sangat tepat karena ini sejalan dengan keadaan saat ini dan cita cita yang akan datang bahwa Madrasah ini memang

harus selalu memiliki sifat amanah. Sebagaimana yang sudah dijalankan selama ini dan akan terus dipertahankan selalu kedepan.

NASIONALISME KEBANGSAAN

Menurut KBBI, nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan Negara sendiri (sifat kenasionalan) dan atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa itu (semangat kebangsaan).

Madrasah memiliki pandangan yang luhur dalam upaya menanamkan nasionalisme kebangsaan kepada seluruh peserta didik tanpa diskriminasi.

Indikator Visi:

1. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap jujur, komitmen, dan konsisten
2. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual dan sosial
3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki wawasan luas
4. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sifat amanah (dapat dipercaya)
5. Terwujudnya warga madrasah yang memiliki rasa cinta dan kasih terhadap sesama
6. Terwujudnya madrasah yang hijau, rindang, bersih, rapi dan indah

B. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, perlu dilakukan suatu misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Penjabaran misi tersebut meliputi:

1. Membiasakan peserta didik untuk menaati tata tertib madrasah
2. Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik,
3. Meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam berbagai lomba
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik
5. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk memiliki prinsip belajar sepanjang hayat
6. Meningkatkan minat baca peserta didik
7. Membentuk Peserta Didik untuk melaksanakan syari'at Islam berdasarkan nilai-nilai Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah (Aswaja).
8. Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat wajib 5 waktu
9. Menjadikan madrasah suatu institusi yang dipercaya masyarakat secara luas,
10. Melayani Peserta Didik tanpa diskriminasi dengan asas kesetaraan hak dan kewajiban,
11. Mencetak generasi penerus bangsa yang berwawasan nasional,
12. Mendukung gerakan go green dan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup

C. Tujuan Madrasah

Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang pedoman pelaksanaan sistem pendidikan nasional dalam undang-undang tersebut telah disebutkan bahwa "Madrasah Tsanawiyah adalah Sekolah Menengah Pertama yang berciri khas agama islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama". Pemerintah telah mengakui dan menyamakan antara Madrasah Tsanawiyah dengan SMP, hanya penyelenggaraan yang berbeda. Karena keberadaan Madrasah sejajar dengan SMP dan pemerintah telah mengakui maka tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah pun harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan didirikannya Madrasah adalah "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Secara khusus tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Purwokerto sebagai berikut :

1. Mewujudkan sikap jujur, komitmen, konsisten
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif.
3. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
4. Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi minimal tingkat Kabupaten.
5. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan target 100% siswa memperoleh nilai raport di atas KKM semua mata pelajaran.
6. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah, rumah dan masyarakat.
7. Menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air
8. Menumbuhkan rasa cinta dan sayang kepada sesama tanpa diskriminasi
9. Menjaga lingkungan madrasah supaya tercipta lingkungan yang asri dan bersih

D. Target Madrasah

Berikut ini adalah target Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Purwokerto yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2021/2022:

1. Tercapainya 100 % siswa Sholat 5 waktu,
2. Tercapainya 100 % siswa Sholat di Madrasah secara berjamaah,
3. Tercapainya 100 % siswa lancar membaca Al-Qur'an,
4. Tercapainya 75% lulusan hafal minimal juz 30 plus,
5. Tercapainya 99% lulusan hafal Yasin dan Tahlil,

6. Meningkatkan jumlah infaq dan shadaqoh siswa,
7. Meningkatkan kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh siswa,
8. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik,
9. Terwujudnya kualitas dan kuantitas input siswa baru,
10. Tercapainya kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan dengan nilai minimal 92,
11. Terlaksananya penggunaan IT dalam proses belajar mengajar 100% dan dalam bidang administrasi 100%,
12. Tercapainya peningkatan kualitas pelayanan ketatausahaan,
13. Terpenuhinya sarana prasarana yang lengkap dan memadai,
14. Terciptanya proses pembelajaran yang bernuansa islami,
15. Terciptanya kedisiplinan dalam segala aktivitas,
16. Terciptanya hubungan antar individu warga madrasah secara kondusif,
17. Terciptanya kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkesinambungan,
18. Terlaksananya kerjasama dengan lembaga lain baik pemerintah maupun non pemerintah yang bertaraf nasional maupun internasional,
19. Terealisasikannya program 7 K (Kebersihan, Keindahan, Keamanan, Ketertiban, Kerindangan, Kekeluargaan, Kenyamanan),
20. Terealisasikannya 12 budaya malu,
21. Terwujudnya budaya anti korupsi di madrasah,
22. Terwujudnya budaya inklusi di dalam pergaulan di madrasah.
23. Terwujudnya madrasah yang asri dan bersih

E. Strategi

1. Perencanaan

- a. Menyusun hasil analisis SWOT fungsi-fungsi sistem MTs Al Hidayah Purwokerto.
- b. Menetapkan target periodik prestasi madrasah.
- c. Mengesahkan regulasi penjaminan mutu edukatif dan administratif madrasah.
- d. Menyusun program visioner inovatif pendidikan yang religious.
- e. Menyusun skedul SUPMONEV personal untuk mencapai motivasi kerja optimal.

2. Pelaksanaan

- a. Menemukan data permasalahan substansi kekuatan, peluang, hambatan dan ancaman madrasah berstandar nasional.
- b. Melaksanakan proses, arah tindakan dan langkah-langkah operasional kerja.
- c. Menata, merawat, memoderenisasi dan menambah kebutuhan sarana prasarana madrasah.

- d. Menerapkan profesionalisme pelayanan publik dengan integritas pribadi mapan,
- e. Mengefektifkan serta mengefesiensikan dana, waktu dan daya yang telah disiapkan.

3. Pengevaluasian

- a. Tingkat ketercapaian program-program renstra, renop dan kurikulum madrasah.
- b. Standarisasi kesejahteraan dan penghasilan sesuai dengan beban kerja tambahan.
- c. Merevisi regulasi-regulasi madrasah kearah fungsi pengendalian manajerial dan operatif secara lebih terukur serta teskontrol.
- d. Mengubah kegiatan prioritas madrasah sesuai dengan realitas anggaran tahun berjalan.
- e. Mengevaluasi tingkat pencapaian kompetensi hasil pembelajaran.

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Analisis Swot

Sallis (2008:221-223) menyatakan bahwa SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman).

1. *Strength* (Kekuatan)

Yang dimaksud dengan *strength* atau kekuatan adalah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari madrasah yang bersangkutan. Hal-hal yang memiliki potensi yang positif apabila dikembangkan dengan baik. Adapun yang merupakan *strength* misalnya sebuah rekrutmen yang kuat, tim manajemen yang antusias, hasil ujian yang baik, unit ekstrakurikuler seperti musik, seni, dan drama yang kuat, dukungan orangtua yang baik, moral staf yang baik, dan dukungan pimpinan institusi.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Weakness atau kelemahan yang dimaksud di sini adalah komponen-komponen yang kurang menunjang suatu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang ingin dicapai oleh madrasah. Kelemahan-kelemahan ini adalah bangunan lama dalam kondisi yang jelek, usia rata-rata staf yang terlalu tinggi, kurangnya fasilitas parkir, anggaran belanja yang tidak cukup, dan fasilitas olahraga yang tidak cukup.

3. *Opportunity* (Peluang)

Opportunity/peluang adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi apabila potensi-potensi yang ada di madrasah tersebut mampu dikembangkan atau dioptimalkan oleh madrasah. Adapun yang merupakan *opportunity* misalnya bergabung dengan institusi lokal dengan tempat yang baik dan reputasi yang juga cukup baik, membangun sarana olahraga yang lebih baik, bergairah untuk mendirikan institusi baru, memberi peluang kepada para staf untuk mengembangkan keahlian demi meningkatkan daya tawar, memperluas penggabungan dengan institusi lainnya agar dapat menjadi penyandang dana yang baru.

4. *Threats* (Ancaman)

Threats atau ancaman yang dimaksud di sini adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi atau berpengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan penyelenggaraan di madrasah. Ancaman-ancaman tersebut adalah: kehilangan identitas, kekuatan dan reputasi, resiko kehilangan guru berpengalaman akibat pensiun dini, etos kerja lembaga lain mungkin menjadi dominan, dan kemungkinan kehilangan dukungan dari pimpinan institusi. Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam

perencanaan strategi pendidikan, yang dalam pengelolaannya akan dikaitkan dengan *input*, proses dan *output*. SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal (uji kekuatan dan kelemahan) dan analisis eksternal atau lingkungan (peluang dan ancaman). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk membuat maksimal kekuatan, membuat minimal kelemahan, mereduksi ancaman, dan membangun peluang. Oleh karena yang dibicarakan di sini adalah mutu pendidikan, maka yang dimaksudkan adalah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di madrasah.

Sallis mengatakan salah satu alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategi pendidikan termasuk peningkatan mutu madrasah adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah alat yang efektif dalam menempatkan potensi madrasah. Dipertegas oleh Sharpiin dalam Sagala (2010), analisis SWOT adalah salah satu tahapan manajemen strategi yang merupakan pendekatan analisis lingkungan, digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan di dalam madrasah sekaligus memantau peluang dan tantangan yang harus dihadapi madrasah. Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dalam hal kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Tujuan pengujian adalah memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman, dan membangun peluang.

Menurut Rangkuti (2009) proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan madrasah. Perencana strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis madrasah dalam hal kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam kondisi saat ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan analisis situasi yang populer dengan analisis SWOT. Analisis SWOT menurut Trimantara (2007: 6-9) jika dikaitkan dengan kualitas dunia pendidikan, maka dapat diuraikan ke dalam tiga aspek, yaitu:

a. Input

Segala sesuatu yang harus tersedia karena selalu dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan adalah input. Input pendidikan meliputi kemampuan dasar siswa, sumber daya finansial, fasilitas, program, dan jasa pendukung. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut. Umumnya masyarakat berasumsi bahwa masukan siswa yang berkemampuan tinggi akan menghasilkan lulusan yang berkemampuan tinggi pula. Sebaliknya, masukan yang rendah juga akan menghasilkan lulusan yang berkemampuan rendah. Sehingga dalam penerimaan siswa baru, madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan siswa baru yang memiliki kemampuan lebih. Asumsi tersebut tidak sepenuhnya benar. Justru, madrasah yang berkualitas

harus mampu mengelola input yang biasa atau sedang-sedang saja menjadi lulusan yang berkemampuan luar biasa. Namun tidak bisa dipungkiri lagi, MTs Al Hidayah Purwokerto juga sama dengan madrasah-madrasah lain yang memang menerapkan penyaringan calon siswa dengan menggunakan jurnal kompetisi untuk mendapatkan tempat di MTs Al Hidayah Purwokerto sebagai siswa. Semakin tinggi nilai jurnal yang ada, semakin bangga dan bergengsi rasanya sebagai madrasah negeri. Apalagi jika dibandingkan antara jumlah siswa yang bisa diterima dengan calon siswa yang mendaftar lebih banyak yang mendaftar, maka perasaan bangga akan menyertai guru-guru yang ada di madrasah tersebut.

b. Proses

Kegiatan proses belajar-mengajar madrasah yang berkualitas pasti berkaitan dengan kemampuan guru, fasilitas belajar, kurikulum, metode pembelajaran, program ekstrakurikuler, dan jaringan kerjasama.

1. Kemampuan guru

Madrasah berkualitas harus memiliki guru yang berkualitas juga. Artinya, guru tersebut harus profesional dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Adapun kompetensi guru yang memungkinkan untuk mengembangkan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas adalah mengenai kompetensi penguasaan mata pelajaran, kompetensi dalam pembelajaran, kompetensi dalam pembimbingan, kompetensi komunikasi dengan peserta didik, dan kompetensi dalam mengevaluasi.

2. Fasilitas belajar

Tidak dapat dipungkiri bahwa madrasah berkualitas harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai bagi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

1. Kurikulum

Madrasah berkualitas tidak harus menggunakan kurikulum berstandar internasional. Kurikulum nasional dengan berbagai penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa pun cukup baik. Perpaduan kedua kurikulum itu akan sangat membantu dalam menghasilkan generasi-generasi masa depan yang lebih unggul dan berkualitas.

2. Metode pembelajaran

Madrasah yang berkualitas harus menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan kreatif yang disertai dengan kebebasan dalam mengungkapkan pikirannya.

3. Program ekstrakurikuler

Madrasah berkualitas harus memiliki seperangkat kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menampung semua kemampuan, minat, dan bakat siswa. Keragaman

ekstrakurikuler akan membuat siswa dapat mengembangkan berbagai kemampuannya di berbagai bidang secara optimal.

4. Jaringan kerjasama

Dengan adanya kerjasama dengan berbagai instansi akan mempermudah siswa untuk menerapkan sekaligus memahami berbagai sektor kehidupan (*life skill*). Madrasah unggul memiliki jaringan kerjasama yang baik dengan berbagai instansi, terutama instansi yang berhubungan dengan pendidikan dan pengembangan kompetensi siswa.

c. Output

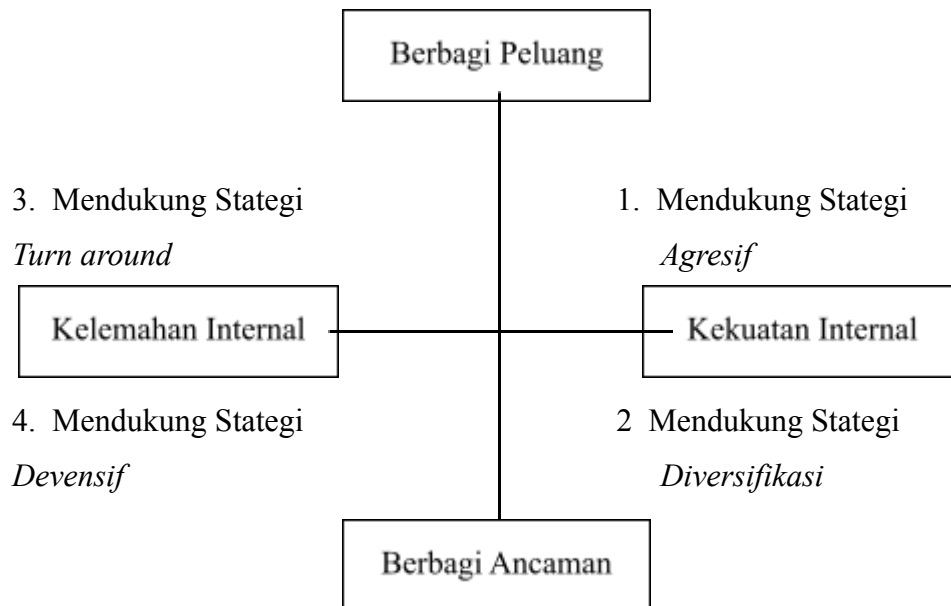
Output pendidikan merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dalam kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Berkaitan dengan mutu *output* madrasah, dapat dijelaskan bahwa *output* madrasah dikatakan bermutu jika prestasi madrasah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian tinggi dalam:

- (1) Prestasi akademik, berupa ulangan umum, ujian nasional, karya ilmiah, lomba akademik, dan
- (2) Prestasi non-akademik, misalnya iman dan taqwa, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler lainnya seperti mading dan koor.

Lulusan yang berkualitas dihasilkan oleh madrasah yang berkualitas juga. Namun pendidikan yang berkualitas memerlukan proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Keunggulan lulusan tidak hanya ditentukan oleh nilai ujian yang tinggi. Indikasi lulusan yang unggul ini baru dapat diketahui setelah yang bersangkutan memasuki dunia kerja dan terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Sangat perlu adanya penilaian perbandingan antara *input* dan *output* dari madrasah tersebut supaya diketahui kualitas suatu madrasah. Apakah siswa yang bersangkutan mengalami perubahan yang baik setelah melakukan proses pembelajaran di madrasah tersebut atau tidak, hal ini perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahuinya.

Diagram 2.1 Analisis SWOT



B. Strategi Peningkatan Mutu Layanan Berdasarkan Analisis SWOT

Proses perencanaan strategi dalam konteks pendidikan tidak jauh berbeda dengan yang dipergunakan dalam dunia industri dan komersial. Melalui strategi sebuah institusi akan bisa yakin bagaimana memanfaatkan peluang-peluang baru dan mengembangkan rencana instansi dalam jangka panjang dan berdasarkan pertimbangan rasional.

Strategi peningkatan mutu madrasah tidak lepas dari strategi yang dilakukan dalam rangka *Total Quality Management*. Alasan yang mendasarinya adalah:

- (1) Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di madrasah;
- (2) Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa madrasah dapat memberikan kepuasan kepada murid, orang tua, dan masyarakat.

Mengacu pada manajemen bisnis ada empat tingkatan strategi organisasi dalam peningkatan mutu di madrasah, yaitu strategi *societal*, *corporate*, perusahaan, dan fungsional. Dalam konteks organisasi madrasah, strategi *societal* berarti madrasah memberikan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat sebagai tanggung jawab sosialnya. Madrasah menyiapkan sumber daya manusia yang berguna bagi masyarakat luas untuk menggerakkan roda ekonomi dalam berbagai sektor kehidupan. Strategi *corporate* dalam manajemen madrasah dirancang untuk menerapkan strategi madrasah dalam mencapai tujuan sesuai visi dan misi madrasah. Strategi fungsional madrasah memperhatikan formulasi strategi dalam setiap area fungsional madrasah (manajemen madrasah, manajemen kelas, layanan belajar, mutu lulusan, keuangan, dan sebagainya) yang diterapkan secara bersama. Berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu madrasah, Usman (2002) mengatakan bahwa manajemen peningkatan mutu terkandung upaya:

- (1) Mengendalikan proses yang berlangsung di madrasah baik kurikuler maupun administrasi,
- (2) Melibatkan proses diagnosis dan proses tindakan untuk menindaklanjuti diagnosis, dan
- (3) Memerlukan partisipasi semua pihak baik kepala madrasah, guru, staf administrasi, peserta didik, orang tua, dan pakar.

Kegiatan terpenting dalam proses analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang terjadi, memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada dalam madrasah. Menurut Boulton (dalam Rangkuti, 2009) proses untuk melaksanakan analisis kasus dapat dilihat pada diagram analisis kasus. Kasus yang terjadi di madrasah harus dijelaskan sehingga pembaca dapat mengetahui permasalahan yang terjadi. Setelah itu metode yang sesuai yang dapat menjawab semua permasalahan secara tepat dan efektif dipergunakan. Selesai mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi madrasah, selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategis madrasah. Salah satu model pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah model *matriks* SWOT dan *matriks internal-eksternal*.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan tiap Bab, maka kami mengambil kesimpulan sebagaimana berikut :

Analisis SWOT adalah salah satu langkah yang paling penting dalam memfokuskan strategi dengan menggunakan misi organisasi sebagai konteks *manager* mengukur kekuatan kelemahan internal (kompetensi unggulan) demikian juga kesempatan dan ancaman eksternal. Tujuannya adalah untuk mengembangkan strategi yang baik dan mengeksploitasi kesempatan dan kekuatan menetralkan ancaman dan menghindari kelemahan

B. Saran

1. Strategi untuk meningkatkan profesionalisme kepengurusan dan pengelolaan MTs Al Hidayah Purwokerto adalah dengan menggunakan strategi *weaknesses-opportunity* melakukan *upgrading*, pemberian *reward*.
2. Apabila analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity Dan Threats*) itu merupakan instrument yang dapat mempengaruhi kualitas maka pengaruh tersebut akan dapat membangkitkan dan meningkatkan kualitas pada MTs Al Hidayah Purwokerto.